

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Th. 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta wawasan yang luas.

Pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta jaminan bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya, karena pendidikan tidak hanya berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, tetapi juga diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat yang demokratis. Kemajuan dibidang pendidikan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai perwujudan dari amanat UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Kosasih (2004), agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan realistis serta memperluas cara pandang terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi dewasa ini dibutuhkan penanaman nilai-nilai sosial budaya serta nilai-nilai agama melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang meliputi materi pelajaran sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Penanaman nilai-nilai sosial budaya serta nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan agar peserta didik

mampu mengembangkan potensi diri sehingga peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala ketimpangan atau perbedaan dan perubahan yang terjadi, serta terampil dalam menyikapi masalah sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat pada umumnya.

SMPK Maria Fatima Jember yang berada dalam naungan yayasan Dharma Putri Indonesia menetapkan standart kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang selaras dengan keputusan Dharma Putri Indonesia bidang pendidikan yaitu terdiri dari tiga poin pokok diantaranya, memahami lingkungan kehidupan manusia, memahami hubungan sosial antar manusia, dan memahami usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang diselenggarakan melalui metode pembelajaran terpadu. Metode pembelajaran terpadu ini bertujuan agar siswa dapat dengan cepat merespon, menanggapi, serta menyimpan kesan-kesan yang diperoleh dari hasil mengajar guru, sehingga siswa dapat mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Proses pembelajaran terpadu yang dilakukan di SMPK Maria Fatima Jember merupakan perpaduan antara materi yang diajarkan dengan *games* atau permainan. Metode ini harapannya mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan guru karena dalam implementasinya proses pembelajaran terpadu ini mewajibkan siswa untuk aktif memahami dan mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh

guru, trampil dalam mengambil suatu keputusan, cerdas dalam menangkap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, memahami nilai-nilai moral, sosial budaya, serta nilai sosial kemasyarakatan sebagai upaya dalam membangun generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing seiring kemajuan jaman.

Agar terjalin komunikasi yang interaktif dan dialogis antara guru dan siswa, sekolah mewajibkan para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membangun komunikasi yang interaktif baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan agar guru mampu mengimplementasikan konsep metode pembelajaran terpadu yang telah diterapkan dengan cara-cara yang lebih kreatif seperti ketrampilan dalam mengajar (*teaching skill*) yang menarik perhatian siswa, pola interaksi dalam memberikan *respon* atau tanggapan kepada siswa, mengemukakan ide atau gagasan yang membangun rasa ingin tahu siswa, melakukan *post-test* dan *pre-test* guna mengukur daya ingat siswa maupun kemampuan siswa menerima materi yang dijelaskan, pemberian lembar kerja siswa (LKS) sebagai proses akhir kegiatan belajar, serta pemberian tugas rumah (PR) berkelompok kepada siswa sehingga melibatkan siswa lain dalam pengerjaannya sebagai kelanjutan dari materi yang diajarkan di sekolah, (Wawancara guru mata pelajaran IPS kelas VII).

Metode pembelajaran terpadu yang dilakukan semenjak tahun pelajaran 2012/2013 tersebut mampu membawa perubahan yang signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas VII pada mata

pelajaran IPS. Berdasarkan hasil evaluasi PBM yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran 2013/2014. Mata pelajaran IPS mengungguli tiga mata pelajaran wajib, yaitu, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris berdasarkan patokan nilai KKM (kriteria ketentuan minimal) sebesar 75. Ketiga mata pelajaran wajib tersebut merupakan satuan mata pelajaran dalam rangka persiapan Ujian Akhir Nasional (UAN/UN), sehingga semenjak siswa duduk di kelas VII nilai dari ketiga mata pelajaran ini sangat diperhatikan, sebab bila salah satu dari ketiga mata pelajaran tersebut memperoleh nilai di bawah standart KKM maka siswa yang bersangkutan dinyatakan gugur atau mengulang kembali dikelas yang sama.

Data bidang kurikulum SMPK Maria Fatima Jember pada hasil evaluasi belajar siswa akhir tahun pelajaran 2013/2014 mata pelajaran IPS memperoleh nilai sebesar 89%, sementara mata pelajaran Bahasa Indonesia 85%, Matematika 78%, dan Bahasa Inggris 80%. Tingginya prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS juga ditunjukkan dengan hasil evaluasi tengah semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yang mencatat bahwa mata pelajaran IPS kembali mengungguli mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Mata pelajaran IPS memperoleh nilai sebesar 89.2%, sementara Bahasa Indonesia 82%, Matematika 83.6%, dan Bahasa Inggris 80.9%.

Hasil dari evaluasi pembelajaran siswa dimana mata pelajaran IPS memiliki nilai tertinggi, hal menunjukkan bahwa minat belajar yang

dimiliki oleh siswa kelas VII SMPK Maria Fatima jember terhadap mata pelajaran IPS sangat tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Tingginya prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dikarenakan proses penerapan materi dari mata pelajaran IPS lebih cenderung bersifat aplikatif, jadi tidak monoton di dalam kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa lebih cenderung untuk melakukan praktek langsung dengan berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil keputusan dari yayasan Perkumpulan Dharma Putri.

Kenyataan mengenai kurangnya hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris, sejatinya telah mencapai taraf ketentuan KKM (75) yang diberlakukan oleh pihak sekolah berdasarkan keputusan yayasan Perkumpulan Dharma Putri (PDP), namun tingkat prestasi siswa pada ketiga mata pelajaran ini, jauh dari perolehan nilai yang terdapat pada mata pelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah pokok bahasan atau tema yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya lebih fokus pada capaian materi yang harus diajarkan kepada siswa. Guru jarang sekali memberikan motivasi pada siswa dalam mengajar, hal ini karena guru harus memenuhi target pembelajaran yang telah diputuskan. (Wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris).

Menurut Usman (2006) kondisi belajar-mengajar yang efektif yaitu adanya minat yang tinggi dari siswa terhadap mata pelajaran yang diikuti. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, sifat ini akan mendorongnya untuk memahami kebutuhan serta keinginan yang hendak dicapai dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Siswa dalam upaya mencapai tingkat prestasi yang tinggi membutuhkan dorongan untuk mengembangkan minat belajarnya, dorongan ini berupa dukungan dari orang tua, teman, maupun dukungan yang diberikan oleh guru. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan terutama motivasi yang diberikan oleh guru disekolah membantu siswa untuk menumbuhkan minat belajar terhadap pelajaran yang diikutinya.

Walgito (2006), minat belajar merupakan keinginan untuk mengambil dan menekuni suatu bidang studi. Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tingginya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dari dalam diri siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitar siswa, sehingga dalam proses belajar di sekolah siswa mampu menumbuhkan minat belajarnya terhadap pelajaran yang diikuti.

Fenomena mengenai tingginya minat belajar pada siswa, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2008), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil angket diperoleh 4 faktor utama yang mendorong minat

belajar siswa, di antaranya yaitu: faktor cara mengajar guru, faktor karakter guru, faktor suasana kelas, dan faktor fasilitas belajar.

Faktor pertama, cara mengajar guru. Peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Kebijakan yang berlaku terhadap guru di SMPK Maria Fatima Jember yaitu memahami kebutuhan siswa serta memahami kondisi siswa saat belajar. Cara mengajar setiap guru memang berbeda, antara guru mata pelajaran IPS dengan guru lainpun sangat berbeda, namun memiliki pedoman yang sama sebagai aturan yang diberikan oleh pihak yayasan.

Cara guru mata pelajaran IPS memberikan materi kepada siswa lebih aktif, kreatif, mendukung proses yang dilakukan oleh siswa, serta materi-materi yang diberikan disederhakan sesuai dengan daya tangkap siswa, dan mengharuskan siswa untuk mengaplikasikan langsung apa yang telah dipelajari dengan cara pemberian tugas kelompok. Mata pelajaran yang lain memiliki target pembelajaran yang sama dengan mata pelajaran IPS, namun banyaknya materi atau pokok bahasan yang hendak disampaikan kepada siswa, membuat proses pembelajaran bersifat monoton, berada didalam kelas dalam waktu yang relatif lama, sehingga siswa merasa jenuh dan enggan untuk mendengarkan penjelasan guru, dengan demikian materi yang dijelaskan oleh guru tidak maksimal dipahami oleh semua siswa, sehingga minat belajar siswa pun cenderung menurun bahkan berkurang.

Faktor kedua yaitu, karakter guru. Karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain disiplin dan sabar. Penerapan nilai-nilai moral guru dalam peraturan ke-SPMan (2010) yayasan Dharma Putri Indonesia bidang pendidikan yaitu guru wajib untuk belajar sabar dalam menghadapi siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran ataupun siswa yang nakal. Guru harus mengembangkan budaya 3 S (senyum, sapa, santun) saat memulai kegiatan belajar mengajar, menunjukkan keramahan, menyapa siswa, dan menghargai siswa. Guru tidak membedakan antara siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai, sehingga pada akhirnya guru mampu membangun minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Karakter setiap guru jelas berbeda satu dengan lainnya, disamping ramah dan sabar guru mata pelajaran IPS cenderung mengarahkan siswa untuk taat terhadap peraturan kelas yang telah disepakati, disamping itu guru mata pelajaran IPS selalu mengajak siswanya mengunjungi perpustakaan setiap selesai jam pelajaran untuk membaca buku, dengan teladan ini, siswa akan termotivasi untuk semakin meningkatkan minat belajarnya.

Faktor ketiga yaitu, suasana kelas tenang dan nyaman. Lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. SMPK Maria Fatima Jember merupakan salah satu sekolah unggulan sehingga dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun ruangan kelas sangat diperhatikan. Sekolah telah berupaya memberikan kenyamanan kepada siswa dengan berbagai upaya yang telah

dilakukan, diantaranya penataan ruangan yang menarik serta kondisi ruangan yang tertutup dalam arti bebas dari suara bising kendaraan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru dan siswa tidak merasa terganggu. Terciptanya kelas yang tertip dan kondusif saat proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sebagai pengendali, peran inilah yang selalu dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS dalam menciptakan kelas yang tertip dan disiplin saat jam pelajaran berlangsung. Siswa diarahkan untuk memahami aturan yang telah disepakati dan siswa bertanggung jawab atas ketertiban di dalam ruangan kelas, aturan ini yang selalu ingatkan oleh guru mata pelajaran IPS saat pelajaran dimulai, sehingga siswa aktif memperhatikan penjelasan serta menanggapi materi yang disampaikan.

Faktor keempat yaitu, fasilitas belajar yang digunakan. Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Penggunaan fasilitas belajar yang berupa alat peragaan tersebut dapat membangkitkan minat belajar siswa. Fasilitas belajar yang dimiliki oleh SMPK Maria Fatima Jember sejatinya sudah lengkap, mulai dari laboratorium (Biologi, IPA, IPS, Bahasa, dan Komputer), sampai dengan fasilitas lain seperti LCD dan TV yang ditempatkan pada setiap kelas. Upaya yang telah dilakukan sekolah tersebut harapannya agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih

efektif serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Fasilitas pembelajaran untuk mata pelajaran IPS di SMPK Maria Fatima sangat lengkap seperti halnya dengan mata pelajaran yang lain, namun intensitas waktu penggunaannya saja yang berbeda. Mata pelajaran IPS lebih aplikatif dalam menjelaskan materi dan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia dalam mengajar, sehingga fasilitas yang ada selalu digunakan setiap saat untuk mempermudah siswa dalam menanggapi materi yang telah diajarkan guru.

Fenomena-fenomena tersebut di atas, merupakan dasar dari ketertarikan peneliti untuk mengetahui serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII SMPK Maria Jember pada mata pelajaran IPS, harapannya hal ini mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang lain.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang hendak diungkapkan dalam penelitian ini yaitu, apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMPK Maria Fatima Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMPK Maria Fatima Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan teori mengenai minat belajar siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi instansi terkait

Membantu tenaga kependidikan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah, guna menunjang prestasi belajar siswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini harapannya dapat memberikan pengetahuan yang cukup mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian-penelitian yang sejenis dengan penelitian ini diantara yaitu:

1. Penelitian Aritonang (2008) tentang “minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa”. Analisa data yang digunakan yaitu analisis faktor sederhana, dengan metode kuesioner. Hasil dari penelitian ini, terdapat enam faktor yang melatar belakangi minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor mengajar guru 80,2%, faktor fasilitas belajar 87%, suasana kelas yang mendukung 67,2%, faktor pelajaran yang menarik, 23%, faktor tidak banyak teori 46%, pelajaran mudah dimengerti 87.

2. Penelitian Puji (2009) tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor, dengan penyebaran kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

 Penelitian ini memperoleh empat faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa, faktor-faktor tersebut adalah, faktor mengajar dosen 78%, faktor suasana kelas yang nyaman 80%, faktor karakter dosen 95%, fasilitas belajar yang mendukung 78%.

3. Penelitian Khoiriyah, Susilawati, dan Nilakusawati (2013), tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa asal luar Bali kuliah di FMIPA Universitas Udayana Bali”. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Data yang digunakan adalah

data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap mahasiswa asal luar Bali yang kuliah di FMIPA Universitas Udayana Bali angkatan 2008-2011. Faktor-faktor yang digunakan adalah lokasi, faktor biaya, produk, latar belakang sosial ekonomi, motivasi, fasilitas, referensi, promosi, dan reputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat delapan faktor yang memengaruhi minat mahasiswa luar Bali kuliah di FMIPA Universitas Udayana Bali. Faktor tersebut yaitu: faktor produk Universitas dengan varian 28,860%, faktor kedua adalah faktor referensi dengan varian 8,732%, faktor ketiga adalah faktor reputasi dengan varian 7,808%, faktor keempat adalah faktor biaya dengan varian 6,723%, faktor kelima adalah faktor latar belakang sosial ekonomi dengan varian 4,921%, faktor keenam adalah faktor motivasi dengan varian 4,430%, faktor ketujuh adalah faktor lokasi dengan varian 3,836% dan faktor kedelapan adalah faktor promosi dengan varian 3,708%, dengan total varian yang dapat dijelaskan adalah sebesar 69,018%.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aritonang. Letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sampel penelitian merupakan remaja (SMP), lokasi penelitian yang sekarang dan yang terdahulu berbeda, jika yang terdahulu dilakukan di Jakarta, maka yang sekarang penelitian dilakukan di Jember Jawa Timur.

Penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian sebelumnya diberlakukan pada seluruh mata pelajaran. Persamaan dari kedua penelitian ini, yaitu dimana sama-sama mengangkat tema mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.